

Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) kepada Masyarakat Daerah Pesisir di Kelurahan Mappasaile Kabupaten Pangkep

Socialization of Clean and Healthy Living Behavior to Coastal Communities in Mappasaile Village, Pangkep Regency

Nurul Fajriah Sudarman^{*1}, Mitha Rahmilah², Nurul Anisa³, Mujtahidah⁴
¹²³⁴Program Studi S1 Administrasi Kesehatan/Universitas Negeri Makassar

Corresponding author^{*1}:
Email: nhurulfajriah0517@gmail.com
WA number: (082191818352)

Info Artikel

Riwayat artikel

Dikirim: February 05, 2025
Direvisi: March 06, 2025
Diterima: March 25, 2025
Diterbitkan: March 28, 2025

Kata Kunci:

PHBS
Kesehatan
Pesisir
Kebersihan

ABSTRAK

Pangkep merupakan salah satu daerah di Sulawesi Selatan yang termasuk wilayah pesisir. Masyarakat di wilayah pesisir pada umumnya menghadapi berbagai masalah yang kompleks. Salah satu isu yang sulit diatasi adalah masalah kebersihan, terutama yang berkaitan dengan sanitasi di tingkat rumah tangga. Sosialisasi ini bertujuan untuk mendorong masyarakat agar menerapkan prinsip-prinsip PHBS dalam rumah tangga, lingkungan, dan aktivitas sosial mereka. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada tanggal 26 Januari 2025 dan diikuti sebanyak 32 peserta. Adapun metode yang digunakan dalam sosialisasi ini adalah dengan melakukan pengenalan program PHBS kepada masyarakat dimulai dari gambaran secara umum, kegiatan pendukung program PHBS serta manfaat yang dihasilkan dari program PHBS. Kegiatan diawali dengan menyampaikan tujuan sosialisasi, kemudian penjelasan PHBS secara umum, dan diakhiri dengan diskusi dan tanya jawab. Evaluasi sosialisasi ini dilakukan secara FGD (*Focus Group Discussion*). Hasil dari sosialisasi program PHBS ini telah membantu masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan mengenai pentingnya hidup bersih dan sehat sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan Masyarakat khususnya di wilayah pesisir.

ABSTRACT

Pangkep is one of the coastal areas in South Sulawesi. Coastal communities generally face various complex issues, one of which is sanitation-related cleanliness at the household level. This socialization activity aimed to encourage the community to apply the principles of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) in their households, environment, and social activities. The socialization was conducted on January 26, 2025, with 32 participants. The method used in this activity involved introducing the PHBS program to the community, starting with a general overview, supporting activities, and the benefits of the program. The session began with an explanation of the objectives, followed by a general discussion of PHBS, and concluded with a discussion and Q&A session. The evaluation of this socialization was conducted using a Focus Group Discussion (FGD) approach. The results of this PHBS socialization program have helped increase the community's knowledge regarding the importance of clean and healthy living, thereby improving public health, particularly in coastal areas.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki sekitar 17.000 pulau dengan garis pantai sepanjang 108.000 kilometer. Wilayah pesisir Indonesia mencakup lebih dari 60% populasi yang bergantung pada sumber daya kelautan dan perikanan sebagai mata pencaharian utama. Dengan kekayaan ekosistem seperti mangrove, terumbu karang, dan padang lamun, wilayah pesisir berperan strategis dalam mendukung perekonomian, ekologi, dan sosial budaya bangsa (David *et al.*, 2024). Maka dari itu, masyarakat Indonesia harus senantiasa menjaga wilayah pesisir ini dengan baik salah satunya dengan memelihara kebersihan.

Masalah kesehatan di Indonesia merupakan isu yang sangat mendesak karena memengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat, mulai dari kualitas hidup, produktivitas ekonomi, hingga keberlanjutan pembangunan nasional. Salah satu masalah kesehatan yang banyak dihadapi oleh masyarakat adalah Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

(PHBS) diartikan sebagai upaya untuk membangun kesadaran individu atau kelompok masyarakat agar lebih peduli dan memprioritaskan kesehatan guna menciptakan kehidupan yang lebih berkualitas serta meningkatkan tingkat kesehatan di suatu negara (Kementerian Sosial RI, 2020) Maka dari itu, PHBS dijadikan sebagai salah satu kunci dasar dalam melakukan kegiatan preventif terhadap berbagai jenis penyakit menular maupun penyakit tidak menular yang ada di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan (Kementerian Kesehatan RI, 2016), ada sebanyak 10 indikator PHBS yang terdapat dalam rumah tangga. Pertama adalah persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan, memberikan ASI eksklusif, selalu menimbang bayi dan balita secara berkala, melakukan cuci tangan dengan sabun, memanfaatkan air bersih, menggunakan jamban sehat, memberantas berbagai jentik nyamuk, mengonsumsi buah dan sayur, melakukan aktivitas fisik secara rutin, serta tidak merokok dalam rumah. Menurut Riskesdas tahun 2018, data proporsi anggota rumah tangga yang berperilaku benar cuci tangan yaitu 49,8%. Prevalensi merokok masyarakat umur >10 tahun yaitu 29,3%. Proporsi aktivitas fisik kurang pada masyarakat umur ≥ 10 tahun yaitu 33,5%. Proporsi konsumsi buah atau sayur kurang masyarakat umur ≥ 5 tahun masih sangat banyak yaitu 95,5%, serta proporsi pengelolaan sampah yang baik di rumah tangga masih kurang yaitu sebanyak 36,8% (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Berdasarkan data tersebut, maka hadirnya program PHBS di rumah tangga diharapkan menjadi upaya dalam memberdayakan masyarakat agar dapat mengetahui, memiliki keinginan dan kemampuan dalam mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat di kehidupan sehari-hari serta berperan aktif dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat utamanya masyarakat di wilayah pesisir (Natsir, 2019). Namun fenomena yang terjadi saat ini yaitu tingkat pengetahuan masyarakat pesisir yang masih rendah mengenai program perilaku hidup bersih dan sehat. Cakupan rumah tangga yang melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat di Sulawesi Selatan yang dikutip dari profil program promkes dan pemberdayaan masyarakat, belum bisa mencapai target yang telah ditetapkan, bahkan mengalami penurunan, yaitu sebesar 55,1% pada tahun 2017 kemudian menurun menjadi 53,56% di tahun 2018 (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Salah satu daerah di Sulawesi Selatan yang merupakan wilayah pesisir adalah kabupaten Pangkajene dan Kepulauan (Pangkep). Wilayah pesisir Pangkep mencakup berbagai jenis ekosistem pesisir, seperti pantai berpasir, hutan mangrove, terumbu karang, dan muara sungai (Ambeng, 2020). Selain sebagai kawasan wisata, wilayah pesisir Pangkep juga memiliki beragam sektor ekonomi, seperti perikanan, pertanian pesisir, dan perdagangan. Pangkep saat ini telah menjadi pusat aktivitas perikanan dengan adanya pelabuhan-pelabuhan nelayan, seperti Pelabuhan Paotere dan Pelabuhan Ujung Pandang (Wati, 2018). Maka dari itu, masyarakat dari kabupaten Pangkep dapat disebut sebagai masyarakat pesisir. Dimana masyarakat pesisir dapat didefinisikan sebagai masyarakat yang bertempat tinggal di daerah pesisir dan menggantungkan sumber penghasilannya kepada sumber daya laut (Latukau *et al.*, 2022)

Masyarakat di wilayah ini pada umumnya menghadapi berbagai masalah yang kompleks. Salah satu isu yang sulit diatasi adalah masalah kebersihan, terutama yang berkaitan dengan sanitasi di tingkat rumah tangga. Kondisi sanitasi rumah yang buruk sering kali mencerminkan rendahnya penerapan PHBS. Kualitas sanitasi yang buruk dapat meningkatkan risiko penyebaran berbagai penyakit (Zharifah & Susanna, 2020) Hal ini dapat terjadi diakibatkan oleh tingkat pengetahuan masyarakat pesisir masih sangat rendah mengenai pentingnya kesehatan terlebih khususnya pada perilaku hidup bersih dan sehat yang sangat berguna dalam mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan melalui wawancara dengan masyarakat setempat serta pengakuan dari pihak pemerintah setempat, tingkat pengetahuan masyarakat Kelurahan Mappasaile masih tergolong rendah yang dibuktikan dengan ditemukannya masyarakat yang masih menggunakan jamban yang tidak layak (WC terbang). Selain itu, kesadaran masyarakat juga masih sangat rendah yang dibuktikan dengan ditemukannya masih banyak masyarakat yang sering membuang sampah di area sekitar sungai yang dapat menyebabkan tercemarnya sumber air yang digunakan masyarakat sehari-hari. Oleh karena itu, berdasarkan analisis kebutuhan, situasi dan potensi, diperlukan usaha dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya PHBS dalam menunjang peningkatan kesehatan masyarakat khususnya di Kabupaten Pangkep yang merupakan wilayah pesisir.

METODE PENELITIAN

Kegiatan sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) ini dilaksanakan pada tanggal 26 Januari 2025 bertempat di Kantor Kelurahan Mappasaile, Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan (Pangkep). Perencanaan sosialisasi ini mencakup penentuan jumlah peserta sebanyak 32 orang yang terdiri atas tokoh-tokoh masyarakat dan masyarakat setempat. Tahapan perencanaan meliputi persiapan kegiatan, pelaksanaan sosialisasi, serta evaluasi untuk menilai efektivitas kegiatan yang telah dilakukan.

Pada tahap yang pertama yaitu perencanaan kegiatan, materi sosialisasi mengenai PHBS telah disiapkan dan dipastikan sudah sesuai dengan kondisi lingkungan masyarakat di Kelurahan Mappasaile dan tentunya sesuai dengan kebutuhan mereka. Setelah itu, melakukan penyebaran informasi mengenai pelaksanaan kegiatan sosialisasi PHBS melalui perangkat kelurahan maupun pengumuman yang diadakan di lingkungan Kelurahan Mappasaile. Setelah melakukan penyebaran informasi, kemudian menyiapkan kelengkapan pelaksanaan sosialisasi seperti, laptop, proyektor, dan juga lokasi yang dijadikan sebagai tempat pelaksanaan sosialisasi yang dapat menampung seluruh peserta kegiatan.

Tahapan selanjutnya yaitu, kegiatan sosialisasi PHBS. Pada kegiatan ini diawali dengan menyampaikan tujuan dari pelaksanaan kegiatan sosialisasi PHBS kepada seluruh peserta sosialisasi yang terdiri dari masyarakat Kelurahan Mappasaile. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi yang dimulai dengan menyampaikan gambaran PHBS secara umum. Setelah itu dilanjutkan dengan menjelaskan materi tentang CTPS, Pengelolaan Air Bersih, dan diakhiri dengan materi Pengelolaan Sampah.

Tahapan terakhir yaitu evaluasi kegiatan. Pada kegiatan evaluasi ini, dilakukan dengan membuka diskusi dan tanya jawab dalam bentuk *FGD (Focus Group Discussion)* bersama para peserta sosialisasi. Selain itu, peserta juga dapat memberikan tentang harapan atau kesulitan yang mungkin mereka hadapi dengan lingkungan yang ada di sekitar mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi PHBS ini diawali dengan penyampaian kepada masyarakat mengenai tujuan dari sosialisasi PHBS ini. Kemudian, dilanjutkan dengan menjelaskan gambaran PHBS secara umum dan beberapa materi pendukungnya seperti CTPS, Pengelolaan Air Bersih, dan Pengolahan Sampah. Kegiatan ini diakhiri dengan kegiatan diskusi dan tanya jawab bersama dengan peserta sosialisasi.

Pada saat kegiatan penyampaian materi yang dibawakan oleh Nurul Fajriah Sudarman, pemateri memberikan penjelasan yang rinci mengenai seberapa besar manfaat PHBS dalam kehidupan manusia. Selain itu, materi mengenai CTPS, Pengelolaan Air Bersih, dan Pengolahan Sampah juga mendukung dalam penguatan perilaku hidup bersih dan sehat untuk masyarakat ada di Kelurahan Mappasaile ini. Kegiatan ini diikuti oleh sebanyak 32 peserta yang terdiri atas tokoh-tokoh masyarakat dan masyarakat setempat. Sosialisasi PHBS ini dilaksanakan dengan tujuan dapat meningkatkan tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk selalu peduli terhadap lingkungan sekitar. Kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih 2 jam, dimana respon peserta sosialisasi sangat positif yang dibuktikan dengan banyaknya *feedback* saat dilakukannya *FGD (Focus Group Discussion)* berupa masukan, harapan, maupun kesulitan yang mereka hadapi selama ini. Selain itu, sosialisasi PHBS ini juga bertujuan untuk memacu masyarakat untuk termotivasi dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sehingga dapat meminimalisir penyebaran penyakit menular maupun penyakit tidak menular.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan telah mencanangkan sebuah program untuk masyarakat dengan tujuan meningkatkan hidup sehat, yaitu Program PHBS. PHBS ini diharapkan sebagai bentuk penerapan dalam menciptakan suasana lingkungan yang kondusif untuk masyarakat agar supaya mereka mempunyai pengetahuan yang luas, serta sikap dan perilaku yang baik tentang bagaimana penerapan pola hidup sehat. Hal ini bertujuan untuk mempertahankan dan menaikkan derajat kesehatan yang lebih baik. Program PHBS di rumah tangga dijadikan sebagai suatu upaya untuk mengajak anggota rumah tangga agar secara sadar dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari, serta ikut berpartisipasi secara aktif pada gerakan kesehatan masyarakat (Yanto & Verawati, 2022)

Penelitian yang dilakukan oleh (Khariri *et al.*, 2023) menunjukkan bahwa didapatkan peningkatan pengetahuan masyarakat yakni dari 39% menjadi 63% setelah dilakukan sosialisasi mengenai PHBS. Dimana hal ini membuktikan bahwa sosialisasi yang disampaikan secara langsung kepada masyarakat yang menjadi target telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai PHBS.

Kegiatan sosialisasi kepada masyarakat Kelurahan Mappasaile mengenai pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat ini memiliki banyak manfaat, bukan hanya bagi individu masyarakat itu sendiri tetapi juga terhadap lingkungan sekitar khususnya di daerah pesisir. Dengan adanya pemahaman tentang PHBS, masyarakat akan lebih sadar dalam menerapkan perilaku berkehidupan secara sehat dan bersih sehingga kondisi lingkungan akan lebih baik dan terhindar dari penyebaran penyakit menular maupun tidak menular. Selain itu, masyarakat juga mampu secara mandiri dalam melakukan berbagai jenis kegiatan yang dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi PHBS ini dapat memberikan masukan, harapan, maupun kesulitan yang mereka hadapi sebelum mendapatkan pengetahuan mengenai PHBS ini. Tentu saja hal ini dapat memungkinkan para *stakeholder* yang terkait untuk dapat mengevaluasi berbagai jenis permasalahan yang terkait dengan peningkatan kesehatan masyarakat. Kegiatan sosialisasi ini juga bermanfaat bagi pemateri karena dapat memastikan bahwa masyarakat telah benar-benar paham mengenai manfaat dari PHBS ini dan pengetahuan yang diberikan benar-benar berguna bagi kehidupan masyarakat Kelurahan Mappasaile.

Adapun beberapa dampak yang mungkin ditimbulkan jika masyarakat kurang paham dan sadar terhadap program PHBS, yaitu:

1. Penyebaran Penyakit: Tanpa pemahaman yang baik tentang pentingnya kebersihan, praktik-praktik seperti mencuci tangan, penggunaan jamban sehat, atau pengelolaan sampah yang baik bisa diabaikan. Hal ini dapat meningkatkan risiko penyebaran penyakit, terutama penyakit yang ditularkan melalui air (misalnya diare) atau penyakit yang berkaitan dengan sanitasi.
2. Kerusakan Lingkungan: Tanpa pemahaman yang baik tentang pengelolaan sampah dan limbah, masyarakat bisa mencemari lingkungan mereka. Sampah yang tidak terkelola dengan baik dapat mencemari tanah, air, dan udara, yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas hidup dan kesehatan secara keseluruhan.
3. Beban Ekonomi: Kurangnya kesadaran tentang pentingnya kebersihan dapat meningkatkan biaya perawatan kesehatan bagi keluarga dan negara. Penderitaan akibat penyakit menular atau penyakit yang dapat dicegah dengan perilaku hidup sehat sering kali menyebabkan biaya yang besar, baik untuk individu maupun sistem kesehatan.

Maka dari itu, sangat penting untuk dilakukan sosialisasi dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai PHBS. Dengan meningkatnya pemahaman dan kesadaran, diharapkan masyarakat dapat lebih aktif menjaga kebersihan dan kesehatan mereka. PHBS dapat terwujud tidak hanya berasal dari dukungan keluarga, lingkungan, dan ekonomi. Namun PHBS ini dapat diwujudkan dari kesadaran individu masyarakat itu sendiri untuk mengubah perilaku menjadi lebih bersih dan sehat sebagai upaya pencegahan dari berbagai penyakit dan dapat menikmati kehidupan dengan kesenangan (Simanjorang, 2023).



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian mengenai sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) kepada masyarakat Kelurahan Mappasaile dapat meningkatkan pemahaman tentang pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar. Dengan adanya pemahaman tersebut, masyarakat dapat secara mandiri dan sadar untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dalam pencegahan penyakit menular maupun penyakit tidak menular sehingga akan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Kegiatan sosialisasi ini juga lebih fokus dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas. Kegiatan sosialisasi e-modul ini juga bermanfaat untuk dosen karena dapat memastikan bahwa masyarakat telah benar-benar paham mengenai manfaat dari PHBS ini dan pengetahuan yang diberikan benar-benar berguna bagi kehidupan masyarakat Kelurahan Mappasaile.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh perangkat Kecamatan Pangkajene, khususnya perangkat Kelurahan Mappasaile, tokoh masyarakat dan masyarakat Kelurahan Mappasaile, Kabupaten Pangkajene Kepulauan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambeng. (2020). *Karakteristik Sedimen Dan Biodiversitas Ekosistem Mangrove Pangkajene, Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan* [Universitas Hasanuddin]. <https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/2377/>
- David, M., Nur Adi, P., Romadhoni, D., & Kurnia, R. (2024). Integrasi Pengetahuan Maritim dalam Kurikulum PKn: Pendekatan Multidisipliner untuk Pembangunan Karakter Bangsa. *Pancasila and Civics Education Journal*, 3(3), 1–14. <https://doi.org/10.30596/jcositte.v1i1.xxxx>
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2020). *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Penguatan Kapabilitas Anak Dan Keluarga*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Profil Program Promkes dan Pemberdayaan Masyarakat Tahun 2018*. Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat (Ed.).
- Kemeterian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Gerakan Phbs sebagai langkah awal menuju peningkatan kualitas kesehatan masyarakat*. Direktorat Promosi Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. <https://ayosehat.kemkes.go.id/phbs>
- Khariri, K., Arwanih, E. Y., Amanah, A., Larasati, M. D., Antonjaya, U., Angka, R. N., Handayani, N., Saputro, A. R. A., Saputro, A. R. A., Tuah, A. D., Amanda, C. R., Utami, M. P., Andriany, S. Y., Louisa, M., & Laksono, A. B. (2023). Sosialisasi Pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan Penyakit Berbasis Lingkungan di Kelurahan Panjunan Kota Cirebon. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 110–124.

- Latukau, K., Augustyn, G. H., & Palijama, S. (2022). Chemical Characteristics of Pineapple Jelly Drink (*Ananas comosus*) With the Addition of Carboxyl Methyl Cellulose. *Jurnal Agrosilvopasture-Tech*, 1(1), 10–15. <https://doi.org/10.30598/j.agrosilvopasture-tech.2022.1.1.10>
- Natsir, Muh. F. (2019). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Tanaman Rumah Tangga Masyarakat Desa Parang Baddo. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK)*, 1(3), 54–59. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jnik/article/view/6120>
- Simanjorang, C. (2023). Edukasi Ibu Terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Tatanan Rumah Tangga di Wilayah Pesisir Pantai. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin*, 5(1), 22–34. <https://doi.org/10.37012/jpkmht.v5i1.1317>
- Wati, F. W. (2018). *Perkembangan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Kelurahan Lakkang Kecamatan Tallo Kota Makassar (1998-2013)*. Universitas Hasanuddin, 1–8. <https://eprints.unm.ac.id/11227/1/ARTIKEL%20TESIS%20FITRAH.pdf>
- Yanto, N., & Verawati, B. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Penggunaan Jamban Sehat di Kelurahan Labuh Baru Barat. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(3), 309–316. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/5620>
- Zharifah, N., & Susanna, D. (2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kejadian Gangguan Pernapasan pada Balita di Kawasan Pesisir Desa Sedari, Kecamatan Cibuaya, Karawang, Jawa Barat Tahun 2018. *Jurnal Nasional Kesehatan Lingkungan Global*, 1(1), 46–54. <https://doi.org/10.7454/jnklg.v1i1.1039>